

Pengajaran Kosakata Dasar Bahasa Inggris (*English Basic Vocabulary*) dengan Metode Drilling Untuk Anak-Anak Desa Kalangan Mulur Sukoharjo

Tira Nur Fitria

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
tiranurfitria@gmail.com

Abstract

The purpose of this community service activity is to teach and introduce English vocabulary through the drilling method so that it can improve the ability to memorize English vocabulary. The method of community service used is a demo. In carrying out this activity, teaching English vocabulary is carried out using the drilling or retreat method. There are several stages carried out, namely: scheduling the teaching of foreign language vocabulary, presenting English vocabulary material, introducing and using English vocabulary around, inviting children to interpret or define each new vocabulary taught, repeating English vocabulary material, and conducting tests to assess the level of achievement in learning English vocabulary using the drilling method. So that children can master vocabulary easily, fun learning is needed so that children are interested in memorizing English vocabulary. In its use, children must also be able to manage time well by using various drilling methods so that children do not feel bored quickly, enthusiastically, and enthusiastically learning English. Here, the task of educators is to determine and use appropriate English teaching techniques applied to children.

Keywords: *Vocabulary, English, Kindergarten*

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengajarkan dan memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris melalui metode *drilling* sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam penghafalan kosakata Bahasa Inggris. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan ini adalah demonstrasi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengajaran kosakata bahasa Inggris dilaksanakan dengan menggunakan metode *drilling* atau pengulangan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu: melakukan penjadwalan terhadap pengajaran kosakata bahasa asing khususnya bahasa Inggris, melakukan presentasi materi kosakata bahasa Inggris, mengenalkan serta menggunakan kosakata bahasa Inggris disekitar, mengajak anak-anak untuk mengartikan atau mendefinisikan setiap kosakata baru yang diajarkan, mengulang materi kosakata bahasa Inggris, dan melakukan pengujian untuk menilai tingkat ketercapaian belajar kosakata bahasa Inggris dengan metode *drilling*. Agar anak-anak dapat menguasai kosakata dengan mudah, diperlukan pembelajaran yang menyenangkan agar anak-anak tertarik untuk menghafal kosakata bahasa Inggris. Didalam penggunaannya, anak-anak juga harus bisa mengatur waktu dengan baik dengan menggunakan metode *drilling* yang bervariasi agar anak-anak tidak merasa cepat bosan, antusias dan semangat dalam belajar bahasa Inggris. Disini, tugas pendidik adalah menentukan dan menggunakan teknik pengajaran kosakata bahasa Inggris yang tepat diterapkan di taman kanak-kanak.

Kata kunci: *Kosakata, Bahasa Inggris, Taman Kanak-kanak*

PENDAHULUAN

Saat ini bahasa Inggris berkembang begitu pesat sehingga tidak hanya remaja dan orang dewasa saja yang bisa mempelajarinya. Anak-anak TK saat ini diinstruksikan untuk mempelajari bahan ajar bahasa Inggris karena bahasa ini merupakan bahasa universal yang perlu dipahami oleh semua kelompok umur. Kebutuhan untuk belajar bahasa Inggris terus meningkat. Saat ini, banyak orang yang mulai belajar bahasa Inggris dan terbiasa menggunakannya untuk komunikasi sehari-hari. Saat ini, pelajaran bahasa Inggris dari PAUD hingga taman kanak-kanak dan taman kanak-kanak sedang diperkenalkan. Oleh karena itu, di masa keemasan seperti taman kanak-kanak, penting untuk belajar bahasa Inggris, dan selain itu, mereka dapat memahaminya dengan cepat. Semakin cepat mereka menjadi fasih berbahasa Inggris, semakin linguistik mereka di usia remaja. Namun perlu diingat bahwa pendekatan bahasa Inggris untuk anak prasekolah tentunya berbeda dengan level orang dewasa. Misalnya, belajar bahasa Inggris untuk anak TK menggunakan pendekatan melukis dan melukis. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris kepada anak TK. Tentu saja, agar anak-anak bisa menguasai bahasa Inggris, mereka harus memulainya sejak usia dini. Banyak berlatih dan biasakan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Atau, paling tidak, sebutkan benda, hewan, dan tumbuhan yang mudah digunakan.

Eka dkk. (2017) menyatakan bahwa Anak-anak belajar bahasa asing lebih mudah daripada orang dewasa, sehingga masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk belajar bahasa asing. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika anak-anak bisa fokus mempelajari kosakata yang cocok untuk mereka dan mengenalkan serta mengajarkan bahasa asing sejak dini. Saya harap semakin Anda menguasai kosakata, semakin Anda berani menggabungkan kata-kata untuk berbicara dan menulis bahasa Inggris. Untuk itu, anak-anak juga diharapkan aktif mempraktekkan kosakata dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan seperti menulis, membaca dan berbicara (Wihartini & Anggraeni, 2005).

Dengan adanya kemampuan menghafal arti kosakata, pemahaman Bahasa Inggris akan menjadi lebih mudah (Yasin & Auliya, 2011). Melihat sekarang ini, cara anak belajar dan belajar kosa kata masih lebih manual. Serangkaian kata bahasa Inggris direkam dan dihafal satu per satu. Cara ini bisa membosankan dan akhirnya membuat anak malas karena menghambat belajar dan menghafal. Seperti beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode drilling dapat meningkatkan daya ingat kosakata. Fransiska (2016) menyebutkan bahwa penggunaan teknik drilling dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Hal ini didukung oleh (Halimah dkk., 2022) bahwa guru menggunakan drilling sebagai strategi pengajaran untuk mengaktifkan siswa dalam belajar kosakata. Rofi'ah & Huda (2020) juga menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dalam mempelajari keterampilan kosakata dengan menggunakan metode drill.

Drilling berarti mendengarkan model, yang disediakan oleh guru, atau kaset atau siswa lain, dan mengulangi apa yang didengar. Ini adalah latihan pengulangan, teknik yang masih digunakan oleh banyak guru ketika memperkenalkan item bahasa baru kepada siswa mereka. Drilling adalah teknik lingual untuk memperkenalkan item bahasa baru kepada siswa Anda berdasarkan siswa mengulangi model yang diberikan oleh guru. Ini digunakan setelah mengajarkan kosakata baru, poin tata bahasa dan struktur kalimat. Latihan biasanya dilakukan secara paduan suara (seluruh kelas mengulang) kemudian secara individual. Teknik ini digunakan untuk: fokus pada akurasi daripada kelancaran, meningkatkan pengucapan siswa, memberikan latihan pada suara yang sulit dan meniru intonasi, praktek potongan bahasa di lingkungan yang aman bagi siswa dan penghafalan pola bahasa umum.

Metode pengajaran kosakata Bahasa asing dapat menggunakan tehnik drill atau tanpa menggunakan tehnik drill (Izzan, 2016). Hal ini juga didukung oleh Jayadi & Suryanirmala (2018) bahwa pembelajaran bahasa asing di tingkat anak usia dini atau taman kanak-kanak cenderung lebih menitikberatkan pada pemahaman bahasa daripada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang dipelajarinya. Untuk meminimalkan praktik ini, metode pengajaran bahasa asing perlu ditata ulang. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode pengajaran bahasa asing yang sangat efektif, yaitu metode drilling. Selanjutnya guru membacakan kosakatanya dan siswa meniru sampai siswa 80 % mengingat betul mengenai kosakata yang ditulis dengan menggunakan metode drilling untuk menghafal kosakata (Syukur dkk, 2019). Menurut Ratri dkk. (2018), kosakata tidak diajarkan secara mandiri saat belajar bahasa Inggris; melainkan dikombinasikan dengan keterampilan bahasa lainnya termasuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. masa remaja awal dan masa kanak-kanak pertengahan. Baik kosakata dan tata bahasa mereka meningkat secara signifikan seiring bertambahnya usia. Sepanjang masa kanak-kanak pertengahan dan akhir, kosakata dan tata bahasa anak-anak dan bagaimana mereka mengkonseptualisasikan kata-kata berubah. Kosakata adalah pengelompokan kata yang dapat digunakan untuk membangun kalimat.

Anak-anak yang berada di taman kanak-kanak sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang menakjubkan. Ini adalah "zaman keemasan" karena pada masa inilah fungsi fisik dan psikologis anak-anak matang dan siap untuk merespons isyarat lingkungan. Ini menjadikannya periode yang ideal untuk meletakkan fondasi utama bagi pengembangan keterampilan afektif, kognitif, psikomotorik, dan bahasa secara optimal. Penerapan pendekatan drilling diharapkan dapat mempermudah pembelajaran bahasa asing bagi anak TK. Penggunaan metode ini sebagai solusi terhadap kesenjangan antara harapan dan kenyataan (Suryanirmala et al., 2018). Sedangkan menurut Dakhi & Fitria (2019), kosakata memainkan peran penting dalam penggunaan suatu bahasa. Drilling adalah teknik mengajar, yang difokuskan pada pengulangan pola struktural melalui praktik lisan. Kembali di masa lalu, menurut pendekatan Behavioris, pembelajaran bahasa dianggap hanya masalah pembentukan kebiasaan. Oleh karena itu, orang dulu percaya bahwa karena pengulangan frasa seseorang dapat belajar bahasa asing.

Berdasarkan uraian pada bagian terdahulu, maka masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini dengan menggunakan metode *drilling*. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengajarkan dan memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris melalui metode *drilling* sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam penghafalan kosakata Bahasa Inggris.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode demonstrasi. Menurut Bhidju (2020), metode demonstrasi melibatkan menunjukkan kepada siswa contoh prosedur, keadaan, atau objek tertentu yang sedang diperiksa, baik dalam bentuk aslinya atau melalui penggunaan replika atau tiruan.

Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode *drilling* dapat digunakan untuk membantu anak-anak usia taman kanak-kanak belajar dan menguasai kosa kata baru. Hasil dari penerapan metode tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan kata-kata untuk mengukur perubahan pengetahuan anak TK. Dari tidak tahu apa-apa menjadi tahu, dari melupakan sesuatu menjadi mengingatnya, dan bahkan setelah itu, anak-anak ini dapat memperoleh kosakata bahasa Inggris yang diberikan oleh peneliti yang merangkap sebagai guru.

Dalam penjelasan kosakata bahasa Inggris, peneliti disini menggunakan buku referensi sumber dari Ningrum (2017) berjudul “Kosakata Bahasa Inggris Harian” serta buku bergambar dari Eka (2015) yang berjudul “Kamus Bergambar Inggris – Indonesia”. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di dusun Kalangan, Mulur Sukoharjo Jawa Tengah, dan dilakukan di masjid Nurul Qoryah Kalangan Mulur agar menampung banyak partisipan yaitu anak-anak usia taman kanak-kanak. Subyek dalam pengabdian ini adalah anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) yang ada di dusun Kalangan, Mulur Sukoharjo Jawa Tengah.

HASIL KEGIATAN

Penerapan metode pembelajaran ini difokuskan pada penguasaan kosakata dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris untuk anak prasekolah (TK). Kosakata bahasa Inggris memiliki bentuk seperti kata benda (nouns), kata keterangan (adverbs), kata sifat (adjectives) dan angka (numbers). Mengajar kosakata Bahasa Inggris kepada anak-anak TK penting karena memperkenalkan arti atau bentuk yang ditemukan dalam kosakata asing. Selain itu, pengajaran kosakata bahasa Inggris sangat penting untuk mempelajari dasar-dasarnya sehingga anak nantinya akan masuk ke sekolah, sekolah dasar, tidak ketinggalan hafalan kosakata bahasa Inggris di sekolah mereka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan pada anak-anak pada masa kanak-kanak dengan fokus kajian pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.



Gambar 1. Pengajaran Metode Drilling

Melalui kegiatan pelatihan menggunakan metode *drilling* dalam pengenalan dan penghafalan kosakata bahasa Inggris, diharapkan guru dari akan menerapkan teknik *drilling* dari dalam pengajaran

bahasa Inggris khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris khususnya yang berkaitan dengan hafalan, pengucapan atau pengucapan kata-kata bahasa Inggris. Berikut adalah teknik dasar yang dapat digunakan untuk membuat belajar bahasa Inggris lebih menyenangkan (Ningsih & Afningsih, 2019). Pelatihan pengenalan dan menghafalan kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan teknik pengajaran ini, tentu nantinya dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar. Selain menghafalan, pelafalan atau pengucapan kosakata dalam bahasa Inggris. Penerapan metode drilling dengan pembelajaran kosakata kata baru tersebut dilakukan selama 1 hari dengan puluhan kosakata bahasa Inggris yang diajarkan. Berikut pelaksanaa dalam mengajar bahasa Inggris dengan metode *drilling*.

Pada gambar 1, terlihat banyak anak-anak usia taman kanak-kanak yang mengikuti kegiatan pelatihan ini. Ada beberapa tahapan dalam penerapan metode drilling untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris yang dirincikan dalam uraian berikut:

1. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini, peneliti bertindak sebagai guru melakukan penjadwalan terhadap pengajaran kosakata bahasa Inggris.

Tabel 1.
Jadwal Pengajaran Kosakata Baru pada Anak usia TK di Dusun Kalangan, Mulur

No	Waktu Pelaksanaan	Kosakata yang Diajarkan	Kegiatan yang Dilakukan
1.	Pukul. 15.00 – 15.30 WIB	Angka (Numbers)	Pengajaran materi dan penerapan metode <i>Drilling</i>
2.	Pukul. 15.30 – 16.00 WIB	Warna (Colors)	Pengajaran materi dan penerapan metode <i>Drilling</i>
3.	Pukul. 16.00 – 16.30 WIB	Hewan (Animal)	Pengajaran materi dan penerapan metode <i>Drilling</i>
4.	Pukul 16.30 – 17.00 WIB	Keluarga (Family)	Pengajaran materi dan penerapan metode <i>Drilling</i>

Sesuai dengan tabel penjadwalan diatas, maka dalam kegiatan ini, peneliti melakukam perencanaan dan menentukan materi apa yang akan diajarkan kepada anak-anak.

2. Pelaksanaan

Pada bagian pelaksanaan ini, peneliti memberikan dan mengajarkan puluhan kosakata bahasa Inggris yang diajarkan. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam belajar. Kalender ini menjadi acuan bagi untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sehingga peneliti dapat mengeksplorasi kosakata bahasa Inggris yang diajarkan dan tidak diajarkan di sekolah mereka.

Tabel 2.
Daftar Kosakata yang Diajarkan untuk anak-anak TK di Dusun Kalangan, Mulur

No	Kosakata yang Diajarkan	Materi yang Diajarkan
1.	Angka (Numbers)	1 (one), 2 (two), 3 (three), 4 (four), 5 (five), 6 (six), 7 (seven), 8 (eight), 9 (nine), 10 (ten)
2.	Warna (Colors)	Merah (red), Kuning (yellow), Hijau (green), Biru (blue), Putih (white), Hitam (black), Pink (Pink, Merah Tua (maroon), Abu-abu (grey)
3.	Hewan (Animal)	Kucing (cat), Anjing (dog), Kambing (goat), Sapi (goat), Kerbau (buffalo), Gajah (elephant), Kanguru(Kangaroo), Ular (snake), Lumba-lumba (dolphin), Burung (bird), Harimau (tiger), Jerapah (giraffe), Monyet (monkey)

4. Keluarga (Family)	Kakek (grandfather), Nenek (grandmother), Ayah (father), Ibu (mother), Anak perempuan (daughter), Anak laki-laki (son), Kakak/Adik perempuan (sister), Kakak/Adik laki-laki (brother), Paman (uncle), Bibi (aunty), Sepupu (cousin), Keponakan laki-laki (nephew), Keponakan perempuan (niece)
----------------------	--

Mengajarkan kosakata bahasa Inggris dengan metode latihan perencanaan berikut seperti terlihat pada tabel di atas. Langkah selanjutnya adalah menerapkan metode *drilling*. Penerapan metode *drilling* ini dilakukan dalam beberapa tahap antara lain:

Tahap pertama adalah membuat presentasi dalam bentuk demo. Dalam hal ini, guru menyebutkan kosakata baru di depan anak-anak, sedangkan anak-anak diminta untuk mendengarkan kosakata bahasa Inggris yang disebutkan oleh guru. Presentasi ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan metode demo. Misalnya, saat mengajarkan nama binatang atau nama benda dengan mengacu pada bagian kosakata 3 kali setiap kata. Kosakata tersebut kemudian disebutkan dengan arti/terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Format penyajian oleh guru adalah dengan menyebutkan kosakata bahasa Inggris tentang hewan/benda kemudian dalam bahasa Inggris sebanyak 3 kali, serta penyajian dalam bahasa Inggris.

Langkah kedua adalah membuat model. Dalam hal ini, pemodelan berarti bahwa guru mengacu pada kosakata yang diajarkan serta arti kata-kata dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Seperti pada tahap presentasi, tahap pemodelan ini juga dilakukan sebanyak 3 kali dengan metode pemboran. Setiap kali seorang guru menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang diajarkan, siswa dinilai untuk mengikuti apa yang dikatakan guru. Inilah yang disebut dengan *modeling*, yaitu meniru berdasarkan sumbernya yaitu model. Dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris, model ini berarti bahwa kata tersebut diucapkan oleh guru, dan berarti dalam bahasa Inggris dan diikuti dengan tepat oleh siswa. Pola ini diulang sebanyak 3 kali. Misalnya, guru mengucapkan kata hewan dalam bahasa Inggris sebanyak 3 kali. Siswa akan segera mengikuti kata-kata tersebut. Jadi pola ini dilakukan dengan cara siswa mengikuti apa yang dikatakan guru.

Langkah ketiga adalah meminta siswa untuk menggunakan kata-kata baru yang diajarkan dalam percakapan atau kegiatan sehari-hari. Penggunaan dalam hal ini berarti bahwa ketika belajar dengan hati, siswa harus menggunakan kosakata baru untuk mengkonsolidasikan memori. Tahap penggunaan ini dilakukan dengan metode pengeboran atau reduksi.

Langkah keempat, mintalah siswa untuk menjelaskan setiap kata yang baru diajarkan. Misalnya, kata *aircraft* yang artinya dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang kemudian mendatangkan keuntungan. Tahap ini dilakukan dengan metode pengeboran. Bentuk makna ini adalah bahwa guru melaporkan sesuatu yang berhubungan dengan kata benda yang disimpan oleh kata tersebut. Hal itu dilakukan dengan maksud agar siswa benar-benar mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan kata tersebut adalah ingatan mereka terhadap kata-kata baru yang diajarkan yang dapat disimpan dalam ingatan mereka.

Langkah kelima adalah angka. Setelah setiap langkah di atas, latihan kosakata bahasa Inggris atau sesi review akan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan, yaitu menyebutkan kosakata yang diajarkan secara paralel dengan bahasa Inggris dan artinya dalam bahasa Indonesia. Setelah selesai, guru melakukan observasi. Dalam hal ini, guru akan menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan kosakata bahasa Inggris.

3. Penutup

Demikianlah beberapa tahapan pengajaran dan pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan metode *drilling*. Sederhananya, *drilling* berarti mendengarkan dan mengulangi apa yang didengar dan diajarkan. Ini adalah latihan pengulangan, teknik yang masih digunakan oleh banyak guru saat memperkenalkan kosakata bahasa baru kepada siswanya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan metode pengeboran pelaksanaan dengan beberapa langkah , yaitu: Langkah pertama meliputi penjadwalan pengajaran kosakata bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Langkah kedua adalah menyajikan materi kosakata bahasa Inggris. Tahap ketiga adalah penggunaan kosakata bahasa Inggris di sekitar kita. Tahap keempat mengajak anak-anak untuk menjelaskan atau mendefinisikan untuk setiap kata-kata baru yang diajarkan. Langkah kelima dan keenam adalah mengulang materi kosakata bahasa Inggris, dan langkah keenam adalah mengikuti tes untuk mengukur keberhasilan dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris dengan latihan atau pengulangan.

REFERENSI

- Bhidju, R. H. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Ahlimedia Book.
- Dakhi, S., & Fitria, T. N. (2019). The Principles and the Teaching of English Vocabulary: A Review. *JET (Journal of English Teaching)*, 5(1), 15–25. <https://doi.org/10.33541/jet.v5i1.956>
- Eka, A. (2015). *Kamus Bergambar Inggris—Indonesia*. Bmedia.
- Eka, A., M, T. N., & Susantie, A. (2017). *Kamus Bergambar 4 Bahasa*. Bmedia.
- Fransiska, R. (2016). *The Use Of Drilling Technique In Teaching English Vocabulary To The Seventh Grade Students Of Smp Negeri 2 Tanggulangin* [Unpublished Thesis, Universitas Airlangga]. <http://lib.unair.ac.id>
- Halimah, H., Nurviyani, V., Saepulah, A., Helmie, J., Wandawati, R. W., & Mutiah, S. (2022). Virtual Reality-Supported Drilling Strategy In Teaching English Vocabulary To Young Learners. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 4(1), 88–100. <https://doi.org/10.30650/ajte.v4i1.3195>
- Izzan, A. (2016). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Humaniora.
- Jayadi, L. W., & Suryanirmala, N. (2018). Penguasaan Kosakata Bahasa Asing pada Anak TK dengan Metode Drilling Verbalisasi Kata. *JURNALISTRENDI*, 3(2), 242–250.
- Ningrum, T. S. P. (2017). *Kosakata Bahasa Inggris Harian*. Anak Hebat Indonesia.
- Ningsih, A. M., & Afningsih, N. (2019). Pelatihan Teknik “Drilling” Dalam Pengajaran Pengucapan Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN*, 2(1), 397–401.
- Ratri, D. P., Iswahyuni, & Lailiyah, N. (2018). *Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*. Universitas Brawijaya Press.
- Rofi'ah, Y. A., & Huda, K. (2020). The effectiveness of the drilling method on enriching students vocabulary: *JEET, Journal of English Education and Technology*, 1(02), 78–91.
- Suryanirmala, N., Akmaluddin, A., & Adawiyah, R. (2018). Pembelajaran Kosakata Bahasa Asing Pada Anak TK dengan Metode Drilling. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 17(2), 142–158. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v17i2.569>
- Syakur, M. I., Sulistiani, E., & Ashari, F. (2019). *118 Metode Mengajar Menarik Ala Kampung Inggris Pare & Game in Class*. GUEPEDIA.
- Wihartini, T., & Anggraeni, H. A. (2005). *A Day with Didi*. Kawan Pustaka.
- Yasin, Y., & Auliya, U. (2011). *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika & Bahasa Inggris dengan Metode Ular Tangga*. VisiMedia.